

ZIKIR TAHLIL DALAM PRAKTIK ATIB KOAMBAI PADA MASYARAKAT KECAMATAN KUBU BABUSSALAM, KABUPATEN ROKAN HILIR, RIAU DALAM PERSPEKTIF ULAMA TAFSIR

Winda Wulandari
UIN Sumatera Utara Medan
winda.wulandari@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the nature or concept of remembrance of tablil in the practice of Atib Koambai according to the interpretation of scholars, according to the understanding of the people of Kubu Babussalam District, and the common ground between the two. The method used in this study uses the field research method (Field Research) with a qualitative descriptive approach presented in the form of a description of the words (description). The findings show that according to interpretation scholars, remembrance of tablil is remembering Allah with the heart, mouth and limbs by carrying out orders and avoiding His prohibitions. Zikir tablil means remembering the oneness of Allah and thinking about His creation, by reciting it will strengthen the heart, increase obedience and gratitude for all the blessings that Allah has given. Recitation of tablil according to the understanding of the Babussalam community is remembering Allah and all of His creation, believing that helping Allah can be achieved by reciting Him as a form of worship and drawing closer to Allah. By reciting the remembrance of tablil which is believed and understood as the most afdal remembrance and has many virtues when practicing it as explained by the scholars. From there, the local clerics and the community might conclude that the tablil sentence is the most effective dhiker to raise reinforcements because Atib Koambai itself was carried out because of reinforcements and disease outbreaks.

Keywords: *Tablil, Atib Koambai, Perspective*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hakikat atau konsep zikir tahlil dalam praktik Atib Koambai menurut ulama tafsir, menurut pemahaman masyarakat Kecamatan Kubu Babussalam, dan titik temu antara keduanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (Field Research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang disajikan dalam bentuk uraian kata-kata (deskripsi). Hasil temuan menunjukkan bahwa Menurut ulama tafsir, zikir tahlil adalah mengingat Allah dengan hati, lisan dan anggota badan dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Zikir tahlil berarti mengingat keesaan Allah dan memikirkan ciptaan-Nya, dengan berzikir akan meneguhkan hati, menambah ketaatan dan rasa syukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan. Zikir tahlil menurut pemahaman masyarakat Kubu Babussalam adalah mengingat Allah dengan semua ciptaan-Nya, meyakini akan pertolongan Allah bisa dicapai dengan

berzikir kepada-Nya sebagai bentuk ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah. Dengan melafazkan zikir tahlil yang diyakini dan dipahami sebagai zikir yang paling afdal dan memiliki banyak keutamaan ketika mengamalkannya seperti yang telah dijelaskan oleh para ulama. Dari situlah mungkin ulama-ulama setempat dan masyarakat mengambil kesimpulan bahwa kalimat tahlil adalah zikir yang paling ampuh mengangkat bala karena Atib Koombai sendiri dilaksanakan karena adanya bala dan wabah penyakit.

Kata Kunci: Tahlil, Atib Koombai, Perspektif

PENDAHULUAN

Permasalahan hidup yang dialami manusia sangat kompleks, seperti banyaknya musibah alam yang sering terjadi, merebaknya wabah dan penyakit, hingga permasalahan yang berhubungan dengan jiwa manusia. Tidak dapat dielakkan di era modern ini adalah era kegelisahan. Problem hidup tampak dan dirasakan di mana-mana, bukan hanya karena kebutuhan manusia yang semakin meningkat, namun juga karena ulah sebagian pihak yang menyodorkan berbagai ide sehingga menimbulkan pertentangan dan membingungkan masyarakat. Al-Qur'an selalu relevan dengan kebutuhan umat. Hal ini bisa jadi karena ayat-ayat Al-Qur'an selalu menyentuh bagi pembaca dan pendengar. (Syamsul Kurniawan, 2021) Al-Qur'an memang telah menyatu dalam keseharian umat Islam, termasuk di Indonesia. Banyaknya persoalan umat yang terjadi dewasa ini, bisa ditemukan solusinya dalam Al-Qur'an. Salah satunya dengan banyak mengingat Allah atau berzikir.

Berzikir kepada Allah adalah ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam. Pada dasarnya, semua bentuk ibadah yang dilakukan hamba adalah dalam rangka mengingat dan berzikir kepada Allah. Ia meliputi berbagai aktivitas kehidupan manusia dengan nilai ibadah, baik itu ibadah mahdhah maupun ghairu mahdhah. Setiap hamba yang senantiasa berzikir kepada Allah, akan selalu merasa dalam segala aktivitasnya dalam pengawasan Allah. Ia akan melakukan semua aktivitasnya itu dengan penuh keikhlasan dan ketundukan kepada Allah. Zikir adalah amal yang utama dan ditekankan lebih dari seratus kali dalam Al-Qur'an. Zikir merupakan suatu amal untuk memperoleh keridhaan Allah. Zikir sebagai bendera Islam, pelindung dari sifat tercela, pembersih hati, ibadah yang mulia dan kunci semua keberhasilan.

Zikir berasal dari kata *dzakara-yadzkaru-dzikan* yang berarti menyebut, mengingat, memerhatikan, menuturkan dan menjaga. Zikir adalah kesadaran akan kehadiran Allah di mana dan kapan saja. Dalam pandangan sufi, zikir merupakan salah satu rukun perjalanan

menuju Allah. (Khoirul Amru Harahap, 2012) Zikir bisa dilakukan dengan pikiran, seperti selalu mengagungkan kekuasaan Allah dan merasa diawasi oleh Allah dalam setiap keadaan.

Zikir juga bisa dilakukan dengan hati . Selalu mengingat Allah dalam hati tanpa suara, dalam keadaan apapun, dimana saja hati selalu menyebut asma-Nya. Bentuk *shigat* zikir banyak ditemukan di Al-Qur'an dan juga Hadis Nabi. Zikir yang paling utama dan memiliki keistimewaan adalah kalimat tahlil. Tahlil diambil dari bahasa Arab "*at-Tablil*" dan berbentuk masdar "*Hallala-Yuhallilu-Tablilan*" yang berarti membaca kalimat tauhid "*Laa ilaha Illallah*".

Konsep tahlil yang akan dikupas pada penelitian ini meliputi bacaan tahlil itu sendiri dan juga beberapa bacaan ayat Al-Qur'an dan zikir lainnya yang bagi sebagian masyarakat masih mengamalkannya, baik secara individu atau secara bersama-sama dalam rangkaian ritual atau budaya tertentu. Salah satu tradisi atau ritual keagamaan yang turut menghadirkan zikir yang dominannya berupa kalimat tahlil di dalamnya masih dijumpai pada masyarakat Kecamatan Kubu Babussalam, Kabupaten Rokan Hilir, Riau yang dikenal dengan istilah "*Tolak Bala*". Tradisi ini dilakukan setiap tahun dan telah biasa dilakukan oleh masyarakat setempat. Tradisi ini dalam bahasa daerah yang mana mayoritas masyarakat Kecamatan Kubu Babussalam adalah Melayu disebut "*Atib Koambai*" yang maknanya membuang sial atau wabah. (Nizom,, 2021)

Tradisi *Atib Koambai* dilakukan sekali dalam setahun tepatnya pada hari ketiga lebaran Idul Fitri dengan menggunakan sarana perahu (bot pompong) yang dipimpin oleh khalifah, tokoh agama, tokoh adat dan kaum laki-laki (tua,remaja dan anak-anak).Bagi masyarakat Kecamatan Kubu Babussalam, tradisi *Atib Koambai* ini merupakan tradisi yang sangat penting dan tidak bisa ditinggalkan. Kata "*Atib Koambai*" berasal dari bahasa Melayu yang artinya zikir bersama. Tujuan *Atib Koambai* sendiri yakni sebagai ungkapan berdoa kepada Allah dengan melakukan ritual (*Atib Koambai*) yang isinya pembacaan takhtim, tahlil, doa dan zikir lainnya. Masyarakat memandang bahwa tradisi ini bisa menjauhkan penyakit, bala dan musibah dari kampung dengan izin Allah Taala. Praktik tradisi ini merupakan satu bentuk perpaduan unsur Islam dengan adat setempat. Dikarenakan adanya sebuah tradisi yang turut menghadirkan zikir di dalamnya dan ada beberapa pandangan mengenai pelaksanaan zikir di masyarakat membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai zikir tahlil dalam kacamata Al-Qur'an dan Tafsir dengan persepsi di masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan yakni memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam terhadap objek penelitian. Metode ini dilakukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang nantinya akan menghasilkan kajian yang lebih komprehensif. (Fitria Widiyani, 2011) Penelitian ini juga bisa dikatakan sebagai penelitian sosiologis, yaitu suatu penelitian yang cermat dilakukan dengan jalan langsung terjun ke lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk mengetahui kognisi zikir tahlil dalam Praktik *Atib Koambai*. Metode penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan suatu gambaran dari data-data penelitian secara spesifik berdasarkan peristiwa alam dan sosial yang terjadi di masyarakat. (Marisi Butarbutar, 2022)

1. Pengertian Zikir

Secara bahasa zikir berasal dari bahasa Arab *dzikir* yang berarti mengingat, menyebut dan mengenang. Sedangkan secara istilah, zikir dapat diartikan mengingat atau menyebut nama Allah. (Abdul Aziz Ajhari, 2019) Kata *dzikir* dalam berbagai bentuknya ditemukan dalam Al-Qur'an tidak kurang dari 280 kali. Kata tersebut mulanya berarti mengucapkan dengan lidah/ menyebut sesuatu. Makna ini kemudian berkembang menjadi "mengingat", karena mengingat sesuatu seringkali mengantar lidah untuk menyebutnya. Demikian juga ketika menyebut dengan lidah dapat mengantar hati untuk mengingat lebih banyak lagi apa yang disebut-sebut itu. (M.Quraish Shihab, 2018) Zikir merupakan bagian pokok dari syukur. Zikir yang paling utama adalah yang bersesuaian antara yang diucapkan oleh lisan dan yang ada di dalam hati. Itulah jenis zikir yang menumbuhkan makrifatullah dan cinta kepada-Nya. (Ari Wahyudi, 2014)

Zikir itu sedemikian penting karena ia merupakan inti dalam Alquran dan hadis-hadis Nabi, zikir disebutkan dengan maknanya yang umum untuk merefleksikan intisari pengajaran dan undang-undang yang membingkai hubungan manusia dan Penciptanya, dan menyampaikannya pada kedekatan kepada Allah Taala serta membekalinya dengan makanan ruhani yang membantunya di dalam perjalanannya menuju kesempurnaan ibadah dan tempat kembali satu-satunya bagi seluruh syiar agama, dan ia adalah ungkapan yang sebenarnya antara seorang pencinta dengan Kekasih-Nya. Karena, perbuatan paling sedikit yang

dilakukan seorang pecinta terhadap kekasihnya adalah dengan berkali-kali menyebut namanya dan terus-menerus menyebutnya di waktu malam dan siang. Karena Allah merupakan Kekasih pertama bagi setiap makhluk, dan Dia merupakan Kekasih satu-satunya seluruh alam, maka segala sesuatu rindu kepada-Nya, menuju kepada-Nya, dan hanya kepada-Nya pula semua urusan dikembalikan. (Abdur Rasul Muhammad, 2007) Zikir sebagai metode yang paling efektif untuk membersihkan hati dan mencapai kehadiran Allah Taala. *Zikrullah* diartikan sebagai piagam persahabatan dengan Allah. Zikir adalah tauhid, pusat keesaan Allah. Ia juga sebagai cahaya yang terang benderang. Melalui zikir yang dipadukan dengan bentuk-bentuk perenungan yang sesuai dan benar, seseorang akan memperoleh jiwa yang murni, bersih dan utuh. (Muhammad Basyrul Muvid, 2020)

2. Manfaat Zikir

- a. Mendatangkan sesuatu yang paling mulia dan paling agung yang dengan itu kalbu manusia menjadi hidup seperti hidupnya tanaman karena hujan. Zikir adalah makanan ruhani sebagaimana nutrisi adalah makanan tubuh. Ia juga merupakan perangkat yang membuat kalbu bersih dari karat berupa lalai mengikuti hawa nafsu/. (Luqman Junaidi, 2007)
- b. Zikir dapat menghilangkan risau dan muram dalam kalbu serta mendatangkan kegembiraan, kebahagiaan, ketenangan dan ketentraman. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar-Ra'd ayat 28 yang artinya "*Ketabuilah banya dengan berzikir kepada Allah kalbu menjadi tentram.*"
- c. Zikir akan menghidupkan hati Rasulullah bersabda yang artinya "*Perumpamaan orang yang ingat kepada Tuhan-Nya dan orang yang tidak ingat kepada Tuhan-Nya bagaikan orang yang hidup dan orang yang mati.*" (HR.Bukhari). Orang yang selalu mengingat Allah adalah orang yang senantiasa dalam keadaan hidup, karena ia akan selalu bersama dengan Yang Maha Hidup (*al-Hayyu*). Hatinya hidup, jasmani dan rohaninya bisa memfilter dari segala keburukan, ia bisa membedakan antara yang haq dan yang batil. Agama itu merupakan suatu kenyataan, bukan hanya sekedar teori yang hidup di lisan, tapi mati dari kehidupan. Pengertian hati yang hidup bukan hanya ditujukan kepada orang-orang yang pandai ilmu agama, tapi yang sebenarnya adalah hati yang senantiasa berzikir kepada Allah, selalu mengharapkan keridoannya, rahmat dan kasih sayang-Nya, hati yang selalu terisi oleh daya pancar kekuatan *al-Hayyu*. Hati yang demikianlah yang selalu berada dalam kehidupan yang sebenarnya. Dan ini bisa diperoleh dari zikir kepada Allah Ta'ala. (Muhammad Sholikhin, 2009)

- d. Zikir bisa menangkal dan mengusir setan Ibnu Hajar ketika menjelaskan hadis riwayat Bukhari :”Setan mengikat tengkuk kepala setiap kalian ketika tidur sebanyak tiga simpul. Apabila dia bangun lalu berzikir kepada Allah, maka satu simpul terlepas.” Beliau mengatakan zikir yang dimaksud tidak terbatas pada satu jenis zikir tertentu saja, melainkan setiap zikir yang dibenarkan oleh syariat bisa mewujudkan hal ini. Seperti membaca Al -Qur’an, menghafal hadis Rasulullah dan belajar ilmu agama juga termasuk berzikir. (Al-Harits Al-Muhasibi, 2010)
- e. Zikir akan membuat dekat dengan Allah, zikir membuat seseorang menyerahkan semuanya kepada Allah, baik itu persoalan atau ujian hidup yang dihadapi. Allah menjadi tujuan utamanya dan sebagai satu-satunya tempat untuk berlindung. Ia akan selalu berlindung kepada Allah dalam kondisi apapun, menjalani roda kehidupan sehingga membuatnya semakin dekat dengan Allah Ta’ala. (Arman Yurisaldi Saleh, 2018)
- f. Dengan zikir kepada Allah akan membuat hati kita menjadi tenang dan tentram, mengubah suatu yang sulit menjadi mudah, kesukaran menjadi lancar, beban berat menjadi ringan, penderitaan menjadi sirna dan kesusahan akan menghilang.
- g. Dengan berzikir kepada Allah, seseorang akan terbebas dari penyakit atau virus lupa kepada Allah. Karena jika virus ini dibiarkan berlarut-larut akan menimbulkan dampak yang berbahaya.

PEMBAHASAN

1. Zikir menurut Ulama Tafsir

Secara harfiah, tafsir berarti menjelaskan (*al-idbah*), menerangkan (*al-tibyan*), menampakkan (*al-izhar*), menyibak (*al-kasyf*) dan merinci (*al-tafshil*). Secara istilah, tafsir adalah rangkaian dari pembicaraan atau teks Al-Qur’an atau penjelasan lebih lanjut tentang ayat- ayat Al-Qur’an yang dilakukan oleh seorang mufasir. (Ahmad Izzan, 2010) Menurut Abu Hayyan, tafsir adalah ilmu yang membahas cara membaca lafaz-lafaz dalam Al-Qur’an, makna yang terkandung di dalamnya, hukum satuan maupun susunan dan maknanya ketika tersusun dan sebagainya. Menurut Az-Zarqani, tafsir adalah ilmu yang membahas tentang Al-Qur’an dari segi dalalahnya (makna yang dimaksud) menurut kehendak Allah sesuai dengan kemampuan manusia. (Abdur Rokhim Hasan, 2020) Namun demikian, sama halnya dengan bidang keilmuan lainnya seperti ilmu fiqih, ilmu hadis dan ilmu-ilmu lainnya yang pada dasarnya sering terjadi perbedaan pendapat di kalangan ulama dalam keilmuan tersebut. Sama halnya dengan tafsir, tidak

terlepas dari perbedaan pendapat diantara para mufasir yang menafsirkan ayat Al-Qur'an. Perbedaan merupakan suatu hal yang wajar.

Masing-masing memiliki sudut pandang tersendiri dalam melihat sesuatu, begitulah yang terjadi dalam upaya menafsirkan Al-Qur'an. Dalam hal penafsiran Al-Qur'an sebagai produk yang merupakan hasil dari penalaran relatif dan sementara, ditekankan perlunya perspektif yang segar karena tafsir merupakan buah atau hasil pemikiran dari seorang mufasir, di mana setiap mufasir menafsirkan Al-Qur'an sesuai dengan latar belakang keilmuannya. Hakikat tafsir adalah sebuah intisari yang menjelaskan makna lafaz-lafaz dalam Al-Qur'an, yang mampu menerangkan maksud dan tujuan Al-Qur'an sehingga bisa difahami dan diamalkan isinya. (Mohammad Taufiq Rahman, 2011) Sehingga para mufasir ketika menafsirkan Al-Qur'an selalu menulis di akhir penafsirannya dengan kalimat wallahu a'lam bis shawab (dan hanya Allah Yang Maha Tabu sebenarnya).

Dalam hubungan ini, pemahaman tentang zikir di kalangan ulama tafsir berkenaan dengan pengaplikasiannya dan mengandung perbedaan pendapat. Namun perbedaan ini bersifat variatif yang tidak menimbulkan pertentangan, tidak menafikan antara ulama tafsir lainnya. Karena pada hakikatnya sudah banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an mengenai zikir dan keutamaannya. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang zikir yang menjadi salah satu bentuk ibadah dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. beberapa diantaranya perintah untuk senantiasa mengingat dan menyebut nama Allah niscaya Allah akan mengingat hamba-Nya

Menurut Al-Qurthubi, firman Allah *فَاذْكُرُونِي أَذْكَرُكُمْ*, "Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu." Ini adalah sebuah perintah sekaligus dengan jawabannya karena akan ada penganugerahan. Oleh karena itu kata perintahnya sangat ditekankan. Hukum asal dari zikir (mengingat) adalah pengaplikasiannya dalam hati terhadap apa yang diingat serta dalam kesadaran ketika mengingatnya. Namun, zikir kadang diindikasikan dengan zikir secara lisan saja, karena zikir dengan lisan juga menunjukkan zikir dengan hati. Sebutan zikir yang sering digunakan untuk perkataan yang diucapkan melalui lisan, maka ketika disebut zikir yang selalu dipahami secara langsung adalah zikir dengan lisan. Makna sebenarnya dari ayat ini adalah, "Ingatlah Aku melalui ketaatan, maka Aku akan mengingatmu dengan pahala dan ampunan. Pendapat ini disampaikan oleh Sa'id bin Jubair." Ia menambahkan zikir itu adalah bentuk ketaatan kepada Allah. Barangsiapa yang tidak taat kepada Allah, maka ia tidak termasuk orang yang berzikir, walaupun ia selalu melafalkan tasbih, tahmid, tablil dan membaca Al-Qur'an. Sebuah (Al-Qurthubi, 2007) wayat dari Rasulullah menyebutkan yang artinya, "Siapa saja yang taat kepada Allah, maka ia telah berzikir (ingat) kepada-Nya, walaupun shalatnya, puasanya dan perbuatan baiknya lebih sedikit dari orang lain. Dan siapa saja

yang bermaksiat kepada Allah, maka ia telah melupakakan Allah meskipun rajin dalam shalatnya, puasanya dan perbuatan baiknya dibandingkan orang lain.” Hadis ini disebutkan oleh Abu Abdullah Muhammad bin Khuwaijmandad dalam *Abkam Al-Qur’an*.

Alkisah, pada suatu hari Abu Usman An-Nabdi mengatakan, “Sekarang aku telah mengetahui jam berapa saja Allah ingat kepada kita.” Kemudian Abu Usman ditanya, “Darimana engkau dapat mengetahuinya?” Lalu Abu Usman menjawab, “Dari firman Allah yang menyebutkan yang artinya “Ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat pula kepadamu.” Mengenai zikir ini Muadz bin Jabal juga pernah menyampaikan, “Tidak ada suatu perbuatan yang dilakukan anak cucu Adam yang lebih pasti menjauhkannya dari azab Allah kecuali dengan berzikir kepada Allah.” Dan banyak sekali hadis dan riwayat yang menyebutkan zikir ini, mengenai keutamaan serta pahala yang akan diraih dari zikir tersebut. Intinya, bahwa yang harus selalu dijaga dalam setiap keadaan adalah zikir dalam hati. Dalam tafsir Al-Maraghi, firman Allah َ فَادْكُرُونِي اَذْكُرْكُمْ ” Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu.” Maksudnya adalah ingatlah kalian kepada-Ku (Allah) melalui zikir, hamdalah dan tasbih. Di samping itu, membaca kitab Allah yang diturunkan kepada Rasulullah dengan penuh penghayatan. Kemudian pikirkanlah dalil-dalil yang telah Allah paparkan di alam semesta ini agar menjadi tanda kebesaran Allah dan bukti kekuasaan dan keesaan Allah. dan ingatlah Allah melalui anggota badan kalian dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan yang telah Allah tetapkan. Dengan demikian, Allah akan membalas amal kalian dengan pahala dan balasan yang baik. (Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, 1986)

Sekelompok ulama menyatakan ayat ini didukung oleh surah Ali Imran. Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas’ud bahwa ia melihat orang berteriak sehingga suasana menjadi gaduh di masjid, kemudian ia bertanya, “Kegaduhan apa ini?”, mereka menjawab, “Bukankah Allah berfirman َ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَفُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ”, *ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring.*” Ia menjawab: Yang dimaksud dalam ayat ini adalah salat lima waktu, jika kalian tidak sanggup melakukannya dalam keadaan berdiri maka lakukanlah dalam keadaan duduk dan jika tidak mampu juga maka dibolehkan dalam keadaan berbaring, maka yang dimaksud adalah salat itu sendiri, karena salat adalah *zikerullah*, hanya saja hal ini memberi pengertian meliputi semua zikir yang wajib ataupun yang sunah. Namun pendapat pertama yang paling benar. *Wallahu A’lam.*

Dalam tafsir Al-Maraghi, firman Allah َ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَفُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ”
“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk

dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” Bermakna bahwa apabila telah melaksanakan salat (salat khauf), maka ingatlah kepada Allah dalam diri kalian dengan mengingat janji-Nya bahwa Allah akan menolong orang-orang yang menolong agama Allah di dunia dan memberikan pahala di akhirat. Kemudian dengan lisan kalian, yakni dengan memuji, bertakbir dan berdoa. Semua itu kalian lakukan dalam setiap keadaan. Mengingat Allah, termasuk salah satu faktor yang meneguhkan hati, mengobarkan semangat, membuat segala kesulitan dunia menjadi mudah serta memberikan ketabahan dan kesabaran yang akan disusul dengan keberuntungan dan kemenangan.

2. Analisis Konsep Zikir Perspektif Ulama Tafsir

Menurut Al-Qurthubi, zikir adalah mengingat Allah dalam hati dan lisan, tetapi lebih ditekankan zikir dengan hati. Berzikir merupakan bentuk ketaatan kepada Allah. zikir juga dimaknai dengan doa, ketika berzikir hati menjadi tenang dan tentram, hilanglah semua kegelisahan yang ada. Berzikir bisa dilakukan kapan saja, dimana dan bagaimanapun kondisinya. Karena zikir ini merupakan suatu ibadah yang mudah namun memiliki ganjaran pahala yang besar. Dengan selalu berzikir kepada Allah akan membuat seseorang menjadi pribadi yang selalu bersyukur atas segala pemberian Allah, baik nikmat ataupun ujian hidup. Rela dengan semua ketetapan Allah. Mengenai hukum membaca zikir secara sir atau jahar, Al-Qurthubi lebih setuju dengan zikir secara sir (tersembunyi), cukup memperdengarkan bacaan tersebut untuk diri sendiri saja.

Mengenai zikir tahlil menurut Al-Qurthubi merupakan bacaan zikir yang diucapkan dalam hati, bukan hanya di lisan saja, tetapi juga menghadirkan makna tahlil tersebut dalam setiap perbuatan. Pada kalimat tahlil mengandung makna ingatlah bahwa Tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah. Kata ingatlah diungkapkan dengan kata ketahuilah, karena terjadinya pengetahuan itu dari Allah. Allah Yang Maha Mengetahui segala sesuatu di alam semesta ini, dari hal yang bersifat global maupun terperinci. Maka orang-orang yang sudah mengetahui makna dan keutamaan kalimat tahlil akan mengamalkan bacaan tersebut dalam kehidupannya.

3. Zikir Tahlil Menurut Pemahaman Masyarakat Kecamatan Kubu Babussalam dalam Praktik Atib Koambai

Dari informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan salah satu tokoh agama, Ustaz Samsul Bahri berpandangan mengenai zikir tahlil dalam pelaksanaan Atib Koambai bahwa; *Zikir tahlil yang disebutkan oleh ulama bersumber dari: Berdasarkan hadis Nabi , afdoluzzikri laa ilaahaillallah. Sebanyak banyak zikir yg paling afdal adalah kalimat tahlil. Dalam hadis disebutkan bahwa afdol ma kultu ana wannabiyyuna min qobli laa ilaillaillallah, “Seafdal- afdal perkataan ku dan nabi-nabi sebelumku adalah kalimat laa ilaillaillallah. Nah ini adalah seafdal-afdalnya zikir.” Dalam pendapat para ulama, ada yang mengatakan daful balaa, bahwa bala akan terangkat dengan zikir tahlil (laa ilaillaillallah) dan dengan zikir subhanallah wabihamdih subhanaallah hil azhim dan istigfar. Sejalan dengan pandangan Ustaz Samsul Bahri, pandangan selanjutnya diperoleh dari salah satu Ustaz muda Kecamatan Kubu dan Kubu Babussalam, Ustaz Jefri berpendapat bahwa zikir tahlil yang terdapat dalam tradisi Atib Koambai : “Tahlil itu diambil dari bahasa Arab at-tahlilu yang berarti membacakan kalimat taubid. Dari kalimat taubid ini beberapa ulama yang menafsirkan, memaknai taubid ini dengan Laa ma'buda bihaqqin illallah yg artinya tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, tafsiran ulama ahlul lughob Taqiyuddin As-Subki. Laa kbaaliqa Illallah tidak ada pencipta kecuali Allah, ini adalah tafsiran dari Abu Hasan Al Asy'ari, ulama ini menafsirkan laa ilaahaillallah tujuannya sama, memang lafaznya berbeda, yaitu mengagungkan, mengesakan Allah. Jadi tafsiran dari Abu Hasan Al Asyari bisa dijadikan dalil untuk membantah Ateis yang menafikan Allah, mereka tak percaya Allah itu ada.*

Tahlil hukumnya boleh dalam syariat Islam karena semua acara yang ada dalam rangkaian tahlil boleh dilakukan dan tidak ada satu yg terlarang dalam syariat Islam. Dalam hadis disebutkan Rasulullah menyuruh al baqiatus sholihat yaitu membaca tasbih, tahmid, dan tahlil. Karena kalimat atau zikir yg paling utama adalah laa ilaillaillallah, lebih afdal daripada zikir-zikir yang lain. (Jefri, 2023) Menurut Feri Irawan, salah satu pemuda yang ikut berpartisipasi pada tradisi Atib Koambai Kecamatan Kubu Babussalam berpandangan mengenai zikir tahlil dalam tradisi Atib Koambai bahwasanya: “Zikir yang dibacakan ketika pelaksanaan atib koambai didominasi oleh tahlil disebabkan zikir yang paling utama itu adalah membaca tahlil لا إِلَهَ إِلَّا اللهُ “Tiada Tuhan selain Allah”. seafdal-afdalnya zikir ialah kalimat tahlil. Jadi dengan zikir tahlil masyarakat berharap dan berdoa kepada Allah agar dihilangkan bala dan wabah penyakit pada masyarakat Kubu. Dan melakukan zikir tahlil seperti yang diterapkan dalam tradisi Atib Koambai ini merupakan suatu hal yang boleh bahkan disunnahkan untuk mendekatkan diri kepada Allah.” (Feri Irawan , 2023)

4. Titik Temu Pemahaman Zikir Tahlil pada Tradisi Atib Koambai Masyarakat Kecamatan Kubu Babussalam, Kabupaten Rokan Hilir Perspektif Ulama Tafsir dengan Pemahaman Masyarakat Setempat

Dengan melihat dan menganalisis dari pandangan ulama tafsir dan pemahaman masyarakat Kecamatan Kubu Babussalam mengenai zikir tahlil dalam tradisi Atib Koambai masyarakat Kecamatan Kubu Babussalam, dapat diambil keselarasan antara penafsiran para ulama tafsir dan pemahaman masyarakat *bahwasanya zikir yang bermakna mengingat Allah dalam setiap keadaan bagaimanapun, di manapun* dan apapun akan membuat setiap orang yang melakukannya mendapat rahmat dan karunia dari Allah, mendapat ganjaran pahala dan surga di akhirat kelak. Seperti yang dijelaskan dalam tafsir Al-Maraghi *bahwasanya mengingat Allah, termasuk salah satu faktor yang meneguhkan hati, mengobarkan semangat, membuat segala kesulitan dunia menjadi mudah serta memberikan ketabahan dan kesabaran yang akan disusul dengan keberuntungan dan kemenangan.*

Hal pertama yang wajib diberitahukan dan dilarang untuk disembunyikan, tidak lain adalah perkara tauhid. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengingat semua bukti-bukti ketuhanan, meyakinkannya dan merenungi keajaiban seluruh makhluk ciptaan-Nya. Tujuannya agar kita semua dapat mengetahui bahwa pencipta semua ini tidak mungkin serupa dengan apapun yang ada di alam semesta. Berzikir kepada Allah menurut ulama banyak macamnya, seperti Ibnu Atha'illah As-Sakandari yang membagi zikir menjadi beberapa segi atau aspek, seperti zikir secara sembunyi atau berbisik (*sir*) dan zikir secara bersuara (*jahar*), zikir dalam hati, zikir dengan lisan, zikir dengan perbuatan, zikir ketika berdiri, duduk, berbaring, dalam keadaan tenang dan dalam keadaan berperang sekalipun harus berzikir. Mengingat Allah tidak terbatas ruang dan *waktu*

Adapun macam-macam bacaan zikir yang paling afdal atau yang paling utama adalah kalimat tahlil, yang mana mengandung banyak keutamaan dan kebermanfaatan bagi yang mengamalkannya. Selaras dengan hal tersebut, masyarakat memahami bahwa banyak keutamaan dan manfaat dari berzikir kepada Allah, salah satunya untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara berdoa dan berzikir mengucapkan kalimat-kalimat tahlil yang mendominasi. Senada dengan penafsiran ulama tafsir dalam Q.S.Al-Ahzab ayat 41-44 dijelaskan bahwa Allah tidak memberi batasan bagi siapa yang hendak berzikir, siapapun, kapan dan di manapun bisa berzikir. Karena berzikir ini merupakan suatu ibadah yang mudah tapi dengan ganjaran pahala yang sangat besar. Selain itu ada yang berpendapat bahwa makna ayat ini adalah

berdoa, yakni berdoalah kamu pada setiap waktu. Berzikir secara berjamaah dalam rangkaian kegiatan yang disebut dengan Atib Koombai, sudah menjadi tradisi bagi masyarakat Kubu Babussalam yang tujuannya adalah untuk berdoa, memohon kepada Allah Taala agar dijauhkan dari bala dan wabah penyakit yang pernah melanda masyarakat Kecamatan Kubu Babussalam, dulunya masih dalam satu Kecamatan Kubu.

Dalam pelaksanaan Atib Koombai ini, masyarakat melantunkan zikir dengan tenang dan penuh pengharapan kepada Allah, yakin dengan pelaksanaan zikir ini Allah mengabulkan segala hajat dan permohonan. Dengan memahami penafsiran ulama dalam Q.S.Ar-Ra'd ayat 28 bahwasanya *وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ* “ Hanya dengan mengingat Allah lah hati menjadi tenang,” Maksudnya adalah tenang dan tentram dengan mentauhidkan Allah sehingga hati mereka tenang, hati mereka senantiasa merasa tenang dengan mengingat Allah dengan lisan.” Pendapat ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Qatadah. *أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ* “Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah lah hati menjadi tentram.” Ketahuilah sesungguhnya dengan mengingat Allah, hati orang-orang mukmin akan menjadi tenang dan hilanglah kegelisahan karena takut kepada-Nya. Hal ini karena Allah melimpahkan cahaya iman kepadanya yang melenyapkan kegelisahan dan kesedihan.

KESIMPULAN

Zikir adalah bentuk ibadah mendekatkan diri kepada Allah, sebagai upaya menjauhkan kelalaian terhadap perintah Allah. Zikir beserta nilai keutamaannya telah jelas disebutkan dalam Al-Qur'an, ini menunjukkan bahwa zikir merupakan ibadah yang mulia, mudah dalam pelaksanaannya tetapi memiliki ganjaran pahala yang sangat besar. Salah satu bacaan zikir yang paling afdal adalah kalimat tahlil. Tahlil adalah mengucapkan kalimat tauhid *laa ilaaha illallah* yang memiliki makna Tiada Tuhan selain Allah. Kalimat tahlil adalah kunci masuk Islam, jantung Islam dan kalimat pegangan seorang muslim hingga akhir hayatnya. Konsep zikir yang dikupas dalam penelitian ini adalah zikir tahlil dalam praktik Atib Koombai pada masyarakat Kecamatan Kubu Babussalam dilihat dari penafsiran Ulama dan pemahaman masyarakat. Atib Koombai merupakan salah satu tradisi atau ritual tolak bala yang bertujuan untuk menolak bala dan wabah penyakit dari daerah setempat yaitu Kubu Babussalam. Pada rangkaian pelaksanaannya didominasi dengan bacaan zikir tahlil yang diucapkan secara berjamaah. Menurut ulama tafsir, zikir tahlil adalah mengingat Allah dengan hati, lisan dan anggota badan dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Zikir tahlil berarti

mengingat keesaan Allah dan memikirkan ciptaan-Nya, dengan berzikir akan meneguhkan hati, menambah ketaatan dan rasa syukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan. Meyakini bahwa hanya Allah satu-satunya yang wajib disembah, Tiada Tuhan yang hak selain Allah, Allah tempat berlindung, tempat memohon segala hajat dan pertolongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ath- Thahir, Hamid. 2012. *Ensiklopedi Doa*. Bekasi: PT Darul Falah
- Aizid, Rizem. 2017. *Cerdas Total*. Jakarta: Safirah
- Ajhari, Abdul Aziz. 2019. *Jalan Menggapai Ridho Ilahi*. Bandung: Bahasa dan Sastra Arab
- Al-Bughury, Subki. 2010. *Dabsyatnya Ibadah Malam*. Jakarta: Qultum Media
- Al-Maraghi, Ahmad Mushthafa. 1986. *Tafsir Al- Maraghi*, terj. Bahrn Abu Bakar. Semarang: Toha Putra Semarang
- Al-Muhasibi, Al-Harits. 2010. *Risalah al- Murtasyidin Tuntunan bagi Para Pencari Petunjuk*. Jakarta: Qisthi Press
- Harahap, Khoirul Amru. 2008. *Dabsyatnya Doa dan Zikir*. Jakarta: Qultum Media.
- Junaidi, Luqman. 2007. *The Power of wirid*. Jakarta: Hikmah
- Marzuki, Ahmad Faisal. 2022. *Mendirikan Shalat, Menegakkan Peradaban*. Jakarta: Mekar Cipta Lestari
- Misfaruddin. 2023. *Provinsi Riau dalam Angka 2022*. Pekanbaru: BPS Provinsi Riau
- M.Rojaya. 2009. *Zikir-Zikir Pembersih dan Penentram Hati*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Saleh, Arman Yurisaldi. 2018. *Berzikir untuk Kesehatan Syaraf*. Jakarta: Hikaru Publishing